

**POTENSI PERTANIAN DAN PERKEBUNAN DI DESA WAISIKA, KECAMATAN
ALOR TIMUR LAUT, SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN EKONOMI
MASYARAKAT**

**Saron Lalangpuling¹, Vera Marta Kabey², Petrus Mau Tellu Dony³,
Yermia S. Wabang⁴**

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tribuna Kalabahi

saronlalangpuling@gmail.com¹, vemarkabey@gmail.co², petrusdony2@gamil.com³,
yermia.19002@mhs.unesa.ac.id⁴

Abstract

Waisika Village, located in the North East Alor District, is an area with significant natural resource potential, particularly in the agricultural and plantation sectors, which serve as the primary source of livelihood for the community. This study aims to describe the diversity of available agricultural and plantation commodities, analyze their utilization levels by the community, and examine their contribution to village economic development. Data were obtained through interviews with village officials and a review of village documents. The results indicate that the most widely cultivated agricultural commodities include rice, corn, beans, vegetables, walnuts, candlenuts, and coconuts. Fertile land conditions, water availability, and traditional farming practices that have been passed down through generations are factors supporting community productivity. Furthermore, plantation commodities such as coconuts, candlenuts, and walnuts have high sales value, potentially becoming superior village products if supported by an adequate marketing system. The agricultural and plantation sectors contribute significantly to food security, family income, and local economic growth. However, this potential has not been optimally utilized. Various obstacles, such as limited transportation access due to damaged roads, a lack of post-harvest innovation and technology, and limited market access, are major challenges to the development of this sector. This research confirms that targeted, modern, and sustainable management of agricultural and plantation potential is crucial for strengthening the economy of Waisika Village and opening up opportunities for developing new businesses based on local natural products.

Keywords: *Village potential, natural resources, agriculture, plantations, community economy*

Abstrak

Desa Waisika yang terletak di Kecamatan Alor Timur Laut merupakan wilayah dengan potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi basis utama mata pencaharian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keragaman komoditas pertanian dan perkebunan yang tersedia, menganalisis tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat, serta meninjau

kontribusinya dalam pengembangan ekonomi desa. Data diperoleh melalui wawancara dengan perangkat desa, serta telaah dokumen desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan meliputi padi, jagung, kacang-kacangan, sayuran, kenari, kemiri, dan kelapa. Kondisi lahan yang subur, ketersediaan air, serta tradisi bertani yang telah berlangsung turun-temurun menjadi faktor pendukung produktivitas masyarakat. Selain itu, komoditas perkebunan seperti kelapa, kemiri dan kenari memiliki nilai jual tinggi sehingga berpotensi menjadi produk unggulan desa jika didukung oleh sistem pemasaran yang memadai. Sektor pertanian dan perkebunan memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan, pendapatan keluarga, dan pergerakan ekonomi lokal. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Berbagai kendala seperti akses transportasi yang masih terbatas akibat kerusakan jalan, kurangnya inovasi dan teknologi pascapanen, serta minimnya akses pasar menjadi tantangan utama dalam pengembangan sektor ini. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan potensi pertanian dan perkebunan secara terarah, modern, dan berkelanjutan sangat penting untuk memperkuat perekonomian Desa Waisika serta membuka peluang pengembangan usaha baru berbasis hasil alam lokal

Kata kunci: *Potensi desa, sumber daya alam, pertanian, perkebunan, ekonomi masyarakat*

PENDAHULUAN

Menurut (Andi Ariadi 2019), Pembangunan desa merupakan cara dan pendekatan pembangunan yang diprogramkan oleh negara (pemerintah dan masyarakat) dengan mengerahkan kemampuan yang dimiliki untuk membangun masyarakat di pedesaan. Pembangunan desa pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kemampuan desa dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Sebagai unit pemerintahan terkecil, desa memiliki karakteristik dan kekayaan alam yang berbeda-beda, sehingga potensi tersebut perlu diidentifikasi dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Waisika, yang terletak di Kecamatan Alor Timur Laut, merupakan salah satu desa dengan kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar penduduk Desa Waisika bermata pencaharian sebagai petani, sehingga sektor pertanian menjadi tulang punggung kehidupan ekonomi masyarakat.

Beragam komoditas pertanian seperti padi, jagung, kacang-kacangan, sayuran, kenari, kemiri, dan kelapa telah lama dibudidayakan oleh masyarakat secara turun-temurun. Sementara itu, hasil perkebunan seperti kelapa, kenari, dan kemiri memberikan nilai ekonomi yang cukup tinggi dan berpotensi menjadi komoditas unggulan desa. Selain didukung oleh kondisi tanah yang subur dan luas lahan yang

memadai, aktivitas pertanian dan perkebunan juga dipengaruhi oleh pengetahuan lokal dan keterampilan bertani yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Potensi sumber daya alam adalah kemampuan lingkungan alam suatu wilayah untuk menyediakan berbagai kebutuhan manusia, mulai dari tanah, air, tumbuhan, hingga hasil perkebunan. Menurut Todaro (2011), sumber daya alam sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi desa, terutama di wilayah yang masih bergantung pada sektor primer seperti pertanian. Potensi yang dimiliki suatu desa dapat menjadi modal penting dalam pembangunan apabila dikelola secara sistematis dan berkelanjutan.

Pertanian merupakan sektor utama masyarakat pedesaan. Soekartawi (2003) menjelaskan bahwa pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan penggerak perekonomian lokal. Keberhasilan sektor pertanian bergantung pada kondisi tanah, iklim, budaya bertani, serta sarana prasarana pendukung seperti infrastruktur dan pasar.

Melihat pentingnya peran sektor pertanian dan perkebunan dalam mendorong pembangunan ekonomi desa, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan potensi tersebut secara komprehensif. Kajian ini tidak hanya menyoroti kekayaan alam desa, tetapi juga permasalahan yang menghambat pemanfaatannya serta peluang-peluang pengembangan yang dapat dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi sumber daya alam lokal.

Perkebunan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Siregar (2015) menegaskan bahwa komoditas seperti kelapa, kemiri, kenari, dan tanaman hasil hutan lainnya memiliki nilai jual yang tinggi dan berpotensi menjadi komoditas unggulan jika dikembangkan melalui industri rumah tangga atau UMKM berbasis hasil kebun. Pengolahan lanjutan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap hasil perkebunan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Kepala Desa Waisika, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi geografis Desa Waisika yang memiliki lahan pertanian, kebun campuran, serta area hutan dengan tanah yang relatif subur menjadi modal utama dalam pengembangan sektor ini. Pola pengelolaan lahan yang dilakukan secara turun-temurun menunjukkan adanya kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam, meskipun masih bersifat tradisional.

Ketersediaan sumber air dari mata air alam sangat mendukung aktivitas pertanian, terutama pada musim hujan. Namun, pada musim kemarau beberapa lahan mengalami kekurangan air sehingga berdampak pada penurunan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pertanian Desa Waisika cukup besar, tetapi masih memerlukan dukungan infrastruktur irigasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal sepanjang tahun.

Desa Waisika merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Alor Timur Laut dengan luas wilayah sekitar 64 km². Jumlah penduduk Desa Waisika sebanyak 2.528 jiwa yang tergabung dalam 743 kepala keluarga. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Waisika didominasi oleh sektor pertanian, selain itu terdapat pula warga yang bekerja sebagai montir dan pegawai negeri sipil (PNS). Dari segi kehidupan sosial keagamaan, mayoritas penduduk Desa Waisika menganut agama Kristen, yang tercermin dalam aktivitas keagamaan dan budaya masyarakat sehari – hari.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif. Analisis Data Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu: Observasi Lapangan Dan Wawancara. Wawancara dilakukan dengan Bpk Kepala Desa Waisika, Bpk Oktovianus Manetlau.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Waisika Kecamatan Alor Timur Laut. Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara dengan Bpk Oktovianus Manetlau selaku Kepala Desa pada tanggal 2 Oktober 2025 terkait dengan **Potensi Pertanian Dan Perkebunan Di Desa Waisika, Kecamatan Alor Timur Laut, Sebagai Sumber Pengembangan Ekonomi Masyarakat.**

Hasil wawancara mendapatkan beberapa informasi bahwa di Desa Waisika memiliki potensi keunggulan di bidang pertanian dan perkebunan di Desa Waisika Kecamatan Alor Timur Laut sebagai berikut:

a) Produksi Padi

Hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa Waisiki Padi merupakan salah satu komoditas utama yang dibudidayakan masyarakat. Meskipun bukan tanaman dominan

seperti jagung, padi memiliki nilai strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.



Gambar 1 Tanaman padi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa Waisika, dapat disimpulkan bahwa padi merupakan salah satu komoditas penting bagi masyarakat desa, meskipun bukan tanaman utama seperti jagung. Padi tetapi memiliki nilai strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga karena menjadi sumber makanan pokok masyarakat. Dengan demikian, keberadaan padi membantu menjaga ketahanan pangan rumah tangga serta menjadi bagian dari diversifikasi komoditas pertanian masyarakat.

Ketahanan Pangan Menurut Maxwell (2014), produksi tanaman pangan utama seperti padi berfungsi menjaga stabilitas ketersediaan pangan suatu keluarga atau masyarakat. Sistem Usahatani Menurut Mosher (2015) menjelaskan bahwa komoditas seperti padi memiliki peran strategis dalam sistem pertanian tradisional karena menjadi sumber karbohidrat utama.

Diversifikasi Pertanian Menurut Hermawan (2016) menyatakan bahwa diversifikasi tanaman (termasuk penanaman padi di samping jagung) membantu meningkatkan keamanan pangan keluarga. Produktivitas Pertanian Menurut Soekartawi (2012) menekankan pentingnya meningkatkan produktivitas tanaman pangan seperti padi demi mencapai pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Komoditas Pertanian Menurut Mutaqin (2019) menyebut bahwa padi termasuk

komoditas pangan strategis nasional karena perannya sebagai bahan makanan utama sebagian besar masyarakat Indonesia.

b) Jagung sebagai Tanaman Pokok

Hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa Waisiki Jagung menjadi tanaman yang paling banyak ditanam karena mampu beradaptasi dengan baik pada kondisi tanah di Waisika. Selain itu sebagai bahan pangan utama, jagung dijual ke pasar pada hari-hari besar pasar desa. Produktivitas jagung merupakan penopang ekonomi keluarga terutama pada musim panen raya.

Jagung merupakan tanaman yang paling dominan dibudidayakan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lahan kering di Desa Waisika. Selain sebagai makanan pokok, hasil panen jagung menjadi sumber pendapatan utama masyarakat, terutama pada musim panen raya. Pendapatan dari jagung dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga seperti biaya pendidikan anak, kesehatan, kebutuhan sehari-hari, serta kegiatan sosial dan adat. Selain berfungsi sebagai bahan pangan, jagung juga memiliki peran ekonomi yang signifikan. Hasil panen jagung sebagian besar dijual di pasar desa pada hari Senin dan Kamis, terutama saat musim panen raya. Pendapatan dari penjualan jagung digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti biaya pendidikan, kesehatan, serta keperluan sosial dan adat. Dengan demikian, jagung berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga petani.

Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, jagung dapat dikategorikan sebagai komoditas unggulan karena memiliki nilai ekonomi, produktivitas tinggi, serta pasar yang relatif tersedia. Namun, pengelolaan jagung di Desa Waisika masih dilakukan secara tradisional sehingga produktivitas dan nilai jualnya belum maksimal. Penggunaan benih unggul, pemupukan yang tepat, dan teknik pascapanen yang lebih baik dapat meningkatkan hasil dan pendapatan petani.



Gambar 2 Tanaman jagung

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa jagung merupakan tanaman pokok yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat Desa Waisika. Jagung dipilih karena mampu beradaptasi dengan baik terhadap kondisi tanah setempat. Selain sebagai pangan utama, jagung juga menjadi komoditas pasar pada hari – hari besar dan berperan sebagai penopang ekonomi keluarga, terutama saat musim panen raya.

Adaptasi Tanaman Menurut Lakitan (2014) menjelaskan bahwa tanaman seperti jagung mampu beradaptasi pada berbagai jenis tanah, sehingga menjadi tanaman pokok di banyak daerah kering. Komoditas Unggulan Menurut Porter (2015) menyatakan bahwa suatu komoditas menjadi unggulan jika memiliki nilai ekonomi dan produktivitas tinggi, seperti jagung di daerah agraris.

Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Ellis (2018) menyebut bahwa pendapatan dari komoditas musiman seperti jagung berperan penting bagi stabilitas ekonomi keluarga petani. Pola Tanam Lahan Kering Menurut Umar (2016) menyatakan bahwa jagung menjadi tanaman utama pada daerah kering karena toleran terhadap kekurangan air. Agribisnis Jagung Menurut Saragih (2019) menjelaskan bahwa jagung memiliki pasar yang luas sehingga menjadi salah satu komoditas ekonomi penting di tingkat desa.

c) Sayuran

Hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa Waisiki ,bahwa ada berbagai macam sayuran seperti bayam, kangkung, dan sawi juga dibudidayakan masyarakat. Tanaman

ini memiliki masa panen yang lebih cepat sehingga membantu memenuhi kebutuhan konsumsi harian. Beberapa sayuran dijual di pasar lokal pada hari Senin dan Kamis.

Tanaman sayuran seperti bayam, kangkung, dan sawi juga dibudidayakan oleh masyarakat Desa Waisika sebagai bagian dari kegiatan pertanian harian. Sayuran ini memiliki masa panen yang relatif singkat sehingga sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari keluarga. Keberadaan sayuran berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas gizi masyarakat karena mengandung vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh.

Sebagian hasil panen sayuran dijual di pasar lokal, sehingga memberikan tambahan pendapatan harian bagi petani. Meskipun nilai jualnya tidak sebesar tanaman pangan atau perkebunan, keberadaan sayuran memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan ekonomi rumah tangga. Budidaya sayuran juga relatif mudah dan tidak memerlukan biaya besar, sehingga cocok dikembangkan oleh masyarakat pedesaan



Gambar 3 sayuran

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis sayuran seperti bayam, kangkung, dan sawi dapat dibudidayakan dengan baik oleh masyarakat Desa Waisika. Sayuran ini memiliki masa panen yang cepat, sehingga sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi harian. Sebagian hasil panen dijual di pasar lokal pada hari Senin dan Kamis, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

Hortikultura Menurut Rukmana (2015) menjelaskan bahwa sayuran daun seperti bayam, kangkung, dan sawi memiliki masa panen cepat dan kebutuhan budidaya yang sederhana. Konsumsi Pangan Sehat Menurut Rahmawati (2020) menyatakan bahwa

sayuran berfungsi memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral keluarga, sehingga penting dalam pola makan masyarakat.

Pertanian Cepat Panen Menurut Sumarni (2016) menyebut bahwa tanaman sayur memiliki siklus produksi singkat sehingga cocok untuk pemenuhan konsumsi harian dan peningkatan ekonomi keluarga. Pasar Lokal Menurut Kotler (2017) menjelaskan bahwa komoditas dengan masa simpan pendek seperti sayuran cocok dipasarkan di pasar lokal secara rutin. Budidaya Sayuran Tropis Menurut Setiawan (2018) menyatakan bahwa bayam, kangkung, dan sawi merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan di daerah beriklim tropis.

d) Tanaman Kenari, Kemiri, dan Kelapa

Tanaman keras seperti kenari, kemiri, dan kelapa merupakan potensi unggulan Desa Waisika yang bersifat jangka panjang. Kenari memiliki nilai jual yang cukup tinggi di pasaran dan dapat disimpan dalam jangka waktu lama, sehingga memberikan fleksibilitas dalam pemasaran. Kemiri dimanfaatkan sebagai bahan masakan sekaligus komoditas dagang, dengan nilai jual yang lebih tinggi apabila telah melalui proses pengupasan.

Kelapa merupakan tanaman perkebunan multifungsi yang dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga, pembuatan kopra, serta diolah menjadi minyak kelapa tradisional. Tanaman ini menjadi salah satu sumber pendapatan utama keluarga dan memiliki peran penting dalam menopang perekonomian desa. Namun, sebagian besar hasil perkebunan masih dijual dalam bentuk mentah sehingga nilai tambah yang diperoleh petani masih terbatas.

Pengembangan pengolahan pascapanen dan industri rumah tangga berbasis hasil kenari, kemiri, dan kelapa memiliki peluang besar untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditas tersebut. Dengan dukungan teknologi sederhana, pelatihan, dan akses pasar yang lebih luas, tanaman perkebunan ini dapat menjadi produk unggulan Desa Waisika. Tanaman keras menjadi potensi jangka panjang yang sangat berharga; (1) Kenari: menjadi komoditas unggulan karena harganya cukup tinggi di pasaran. Kenari yang dipanen dapat disimpan lama sehingga fleksibel dijual kapan saja; (2) Kemiri: dijadikan bahan masakan sekaligus komoditas dagang. Kemiri yang sudah dikupas bernilai lebih tinggi; (3) Kelapa: digunakan untuk konsumsi, membuat kopra, serta diolah menjadi minyak kelapa tradisional.

Tanaman keras ini memiliki nilai ekonomi yang stabil dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama keluarga di Waisika



Gambar 4 Tanaman kemiri dan kenari

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tanaman keras seperti kenari, kemiri, dan kelapa merupakan potensi jangka panjang yang memiliki nilai ekonomi stabil bagi masyarakat Desa Waisika. Kenari memiliki harga tinggi dan dapat disimpan lama, kemiri bernilai tinggi saat dikupas, dan kelapa dapat diolah menjadi kopra serta minyak. Tanaman keras ini menjadi salah satu sumber pendapatan utama keluarga dan berperan penting dalam ekonomi desa.

Tanaman Perkebunan Menurut Situmorang (2014) menyebut bahwa tanaman keras seperti kelapa dan kemiri merupakan sumber ekonomi jangka panjang bagi masyarakat pedesaan. Komoditas Hasil Hutan Bukan Kayu Menurut Wasis (2015) menjelaskan bahwa kenari merupakan komoditas bernilai tinggi dan dapat disimpan lama.

Pengolahan Hasil Perkebunan Menurut Suryani (2017) menyatakan bahwa kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk seperti kopra dan minyak kelapa tradisional. Nilai Tambah Komoditas Menurut Hayami (2018) menyebut bahwa komoditas seperti kemiri memiliki nilai ekonomi lebih tinggi setelah melalui proses pengupasan. Ekonomi Pedesaan Menurut Chambers (2013) menjelaskan bahwa tanaman keras menjadi penopang ekonomi jangka panjang karena sifatnya yang stabil dan tidak tergantung musim.

Sektor perkebunan di Desa Waisika memiliki peluang besar karena: Tanaman keras seperti (kelapa, kenari, dan kemiri) tumbuh alami dan dapat dikembangkan tanpa biaya besar, Lahan yang tersedia cukup luas untuk perluasan perkebunan, dan Terdapat peluang pengembangan industri rumah tangga berupa: Pengolahan minyak kelapa, Pembuatan kopra, Olahan kenari (bahan pembuatan kue kering.), Pengolahan

kemiri menjadi minyak kemiri. Jika pengolahan pascapanen dikembangkan, komoditas-komoditas ini dapat menjadi produk unggulan desa yang bernilai ekonomi tinggi.

Sebagian besar kebutuhan makan warga dipenuhi dari hasil kebun sendiri. Hal ini mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Penjualan jagung, kacang-kacangan, kelapa, kenari, dan kemiri menjadi pemasukan utama keluarga. Pendapatan ini digunakan untuk: biaya sekolah, kebutuhan kesehatan, keperluan rumah tangga, kegiatan sosial seperti pesta atau acara adat. Kegiatan pertanian dan perkebunan menciptakan lapangan pekerjaan, baik dalam menanam, merawat, memanen, maupun mengolah hasil kebun. Hal ini membantu menekan angka pengangguran.

Pasar desa yang buka dua kali seminggu (Senin dan Kamis) menjadi pusat aktivitas ekonomi. Hasil pertanian dijual secara rutin sehingga mendukung perputaran ekonomi dan meningkatkan interaksi perdagangan antarwarga. Salah satu kendala terbesar adalah kondisi jalan yang rusak akibat bencana alam dan kurangnya perbaikan. Jalan yang rusak menghambat: distribusi hasil panen, mobilitas petani, pemasaran produk pertanian. Petani sering mengalami kerugian karena hasil panen terlambat dibawa ke pasar. Petani hanya mengandalkan pasar lokal. Harga produk sering tidak stabil dan sangat bergantung pada jumlah pembeli. Hal ini membatasi potensi peningkatan pendapatan petani. Sebagian besar hasil panen dijual dalam bentuk mentah karena petani belum memiliki alat pengering, mesin pemecah kenari, atau alat pengolah lainnya. Akibatnya, nilai jual produk tidak maksimal. Petani sering kesulitan mendapatkan modal untuk memperluas lahan atau membeli alat pertanian. Selain itu, program pembinaan dari pemerintah masih terbatas.

Potensi Waisika sangat besar untuk dikembangkan menjadi desa berbasis pertanian dan perkebunan unggulan. Prospek pengembangan meliputi: (1) Pemanfaatan teknologi pertanian sederhana Penggunaan pupuk organik, alat semprot otomatis, alat pemecah kenari, dan mesin pengering dapat meningkatkan hasil panen; (2) Pengembangan UMKM berbasis hasil kebun

Produk olahan seperti minyak kelapa, aneka camilan kenari, minyak kemiri, dan olahan kelapa dapat meningkatkan nilai ekonomi; (3) Ekspansi pemasaran melalui digital Pemasaran online memungkinkan produk Waisika dikenal secara lebih luas; (4) Penguatan kelompok tani Kelompok tani dapat menjadi wadah kerjasama dalam pengolahan, pemasaran, dan pengadaan alat pertanian; (5) Pengembangan wisata agro (agrowisata) Keindahan kebun kenari dan kelapa dapat dijadikan objek wisata edukatif.

Sektor pertanian dan perkebunan di Desa Waisika berperan penting sebagai sumber utama penghasilan masyarakat. Komoditas pangan seperti padi dan jagung tidak hanya berfungsi sebagai bahan konsumsi rumah tangga, tetapi juga sebagai sumber pendapatan ketika dijual di pasar desa yang berlangsung dua kali seminggu, yaitu hari Senin dan Kamis. Aktivitas jual beli ini menjadi pusat perputaran ekonomi desa dan meningkatkan interaksi ekonomi antarwarga.

Dengan strategi pengembangan yang tepat, sektor pertanian dan perkebunan di Desa Waisika berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Desa Waisika memiliki luas wilayah sekitar 64 km² dengan karakteristik geografis berupa lahan pertanian, kebun campuran, serta area hutan. Kondisi tanah yang relatif subur menjadi faktor pendukung utama perkembangan kegiatan pertanian. Sebagian besar lahan digunakan untuk menanam tanaman pangan dan tanaman keras. Lahan pertanian dikelola secara turun – temurun dengan pola bercocok tanam tradisional, namun tetap menghasilkan komoditas yang cukup produktif.

Sumber air di desa berasal dari mata air alam, meskipun belum merata pada seluruh wilayah desa. Pada musim hujan, ketersediaan air relatif melimpah dan mendukung proses tanam, namun pada musim kemarau beberapa lahan mengalami kekeringan sehingga menghambat produktivitas pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi lahan pertanian di Waisika cukup besar tetapi memerlukan dukungan infrastruktur irigasi yang lebih optimal.

Sektor pertanian dan perkebunan di Desa Waisika berperan penting sebagai sumber utama penghasilan masyarakat. Komoditas pangan seperti padi dan jagung tidak hanya berfungsi sebagai bahan konsumsi rumah tangga, tetapi juga sebagai sumber pendapatan ketika dijual di pasar desa yang berlangsung dua kali seminggu, yaitu hari Senin dan Kamis. Aktivitas jual beli ini menjadi pusat perputaran ekonomi desa dan meningkatkan interaksi ekonomi antarwarga.

Jagung merupakan tanaman yang paling dominan dibudidayakan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lahan kering di Desa Waisika. Selain sebagai makanan pokok, hasil panen jagung menjadi sumber pendapatan utama masyarakat, terutama pada musim panen raya. Pendapatan dari jagung dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga seperti biaya pendidikan anak, kesehatan, kebutuhan sehari-hari, serta kegiatan sosial dan adat.

Tanaman padi, meskipun bukan komoditas utama, memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. Keberadaan padi membantu masyarakat

mengurangi ketergantungan terhadap pangan dari luar desa. Dengan demikian, padi berfungsi sebagai penopang ketahanan pangan sekaligus sebagai bagian dari diversifikasi komoditas pertanian masyarakat.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan sektor pertanian dan perkebunan di Desa Waisika masih menghadapi berbagai kendala. Kerusakan infrastruktur jalan akibat bencana alam dan kurangnya perawatan menghambat distribusi hasil panen ke pasar. Kondisi jalan yang rusak menyebabkan keterlambatan pemasaran hasil pertanian dan berpotensi menurunkan kualitas serta harga jual produk.

Selain itu, keterbatasan teknologi pascapanen seperti alat pengering, mesin pemecah kenari, dan peralatan pengolahan hasil pertanian menyebabkan sebagian besar komoditas dijual dalam bentuk mentah. Akibatnya, nilai jual produk belum maksimal. Petani juga menghadapi keterbatasan modal usaha serta minimnya pembinaan dan pendampingan dari pemerintah, sehingga kemampuan untuk mengembangkan usaha secara lebih modern masih terbatas.

KESIMPULAN

Desa Waisika memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang sangat besar dan beragam. Komoditas seperti padi, jagung, kelapa, kemiri, dan kenari berperan signifikan sebagai sumber ekonomi masyarakat. Sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, peningkatan pendapatan keluarga, serta perkembangan ekonomi desa. Namun, kendala seperti akses pasar, infrastruktur, dan keterbatasan teknologi membuat pemanfaatan potensi tersebut belum optimal.

SARAN

Saran ini Untuk memaksimalkan potensi pertanian dan perkebunan, disarankan: (1) Pemerintah desa bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk memperbaiki infrastruktur jalandan irigasi; (2) Meningkatkan pelatihan bagi petani terkait teknik pengolahan hasil pertanian; (3) Mengembangkan UMKM berbasis hasil perkebunan seperti kopra, minyak kelapa, dan olahan kenari; (4) Memperluas akses pasar melalui kerjasama dengan pedagang besar dan pemasaran digital; (5) Melakukan penyuluhan pertanian berkelanjutan agar pemanfaatan lahan tetap lestari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian penjelasan mengenai gambaran umum desa waisika, kami ucapkan terimakasih kepada: (1) Kepala Desa Waisika, Bapak Oktovianus Manetlau, yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi selama proses observasi dan wawancara sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik; (2) Dosen pengasuh mata kuliah, Bapak Petrus Mau Tellu Dony, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif dalam penyusunan laporan ini. Bimbingan dan motivasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan dan penulisan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (2013). *Rural Development: Putting the Last First*. London: Longman.
- Ellis, F. (2018). *Rural Livelihoods and Diversity in Dseveloping Countries*. Oxford University Press.
- Ellis, F. (2018). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. Oxford University Press.
- Hayami, Y. (2018). *Agricultural development: Theory and practice*. Cornell University Press.
- Kotler, P. (2017). *Principles of marketing*. Pearson Education.
- Hermawan, H. (2016). *Diversifikasi Pertanian untuk Ketahanan Pangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lakitan, B. (2014). *Dasar-Dasar Agronomi*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Kotler, P. (2017). *Principles of Marketing*. Pearson.
- Kadjim. (2011). *Menyulap Sampah Menjadi Kerajinan*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Kartika, R., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Perkembangan ekonomi kreatif dikalangan generasi millennial muslim dengan melihat peluang di kemajuan zaman. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 257–266.
- Kusmiati, E. (2020). *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)* Volume 2 No. 2.
- Kekuasaan/power dalam suatu pemberdayaan juga diperlukan adanya peran fasilitator untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada dan menghubungkannya dengan sistem sumber lainnya untuk bekerjasama dalam peningkatan kapasitas(Haris, Ahid, & Ridhowan, 2022).
- Maxwell, S. (2014). *Food security in developing nations*. Routledge.
- Mosher, A. (2015). *Agricultural Development: Principles and Practices*. New York: McGraw-Hill.
- Mutaqin, Z. (2019). *Komoditas pertanian strategis Indonesia*. Andi.
- Rahmawati, R. (2020). *Gizi dan Konsumsi Pangan Sehat*. Jakarta: Kencana.
- Soekartawi. (2003). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soekartawi. (2012). Ilmu Usahatani. Jakarta: UI Press.
- Siregar, A. (2015). *Pengembangan Komoditas Perkebunan untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th e d). Boston: Addison-Wesley. <https://media.neliti.com/media/publications/619588-upaya-pemerintah-desa-mendorong-partisip-268cb760.pdf>